
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Babahrot

Anisa Sahara¹, Nurlaili²

¹SD Negeri 14 Babahrot, ²SD Negeri 10 Babahrot

Email : nisaabdya@gmail.com¹, nurlailiultra2017@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education subjects for grade IV at Elementary School 14 Babahrot, Babahrot District, through the application of the Problem Based Learning model. This study uses the Classroom Action Research method with collaboration between researchers and homeroom teachers as observers. Learning is carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Student activities are observed using observation sheets, while improvements in student understanding are measured through learning outcome tests in cycles I and II. The results of the study showed a significant increase, with an average student learning outcome score in cycle I of 69.00%, which then increased to 82.25% in cycle II. This increase occurred because in cycle I students were still in the adjustment stage to new materials and learning models, while in cycle II students were already accustomed to the problem-based learning model, which allowed them to achieve scores above the KKM standard of 75. The results of this study indicate that the Problem Based Learning model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Achievement, Problem Based Learning, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) kelas IV di SD Negeri 14 Babahrot, Kecamatan Babahrot, melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaborasi antara peneliti dan wali kelas sebagai pengamat. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi, sementara peningkatan pemahaman siswa diukur melalui tes hasil belajar pada siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,00%, yang kemudian meningkat menjadi 82,25% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus I siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap materi dan model pembelajaran baru, sedangkan pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan mereka mencapai nilai di atas standar KKM 75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak mulia. Selain itu, PAI juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran pokok Islam serta mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, PAI tidak hanya berperan dalam membentuk karakter religius siswa, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Pratama, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran PAI diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang memadai, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung konvensional dan kurang variatif. Metode mengajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa. Menurut Fahyuni dan Istikomah (2016), metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Metode yang efektif dapat menciptakan proses belajar yang bermakna dan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Namun, jika metode yang digunakan tidak sesuai atau kurang optimal, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan, dan kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 14 Babahrot, ditemukan bahwa pembelajaran PAI belum berjalan secara optimal. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran karena metode yang digunakan masih bersifat *teacher-centered*, di mana guru menjadi pusat pembelajaran sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan memahami materi, terutama pada mata pelajaran PAI yang cakupan materinya sangat luas. Akibatnya, hanya 35% siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dianggap dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*). Melalui PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, PBL juga dapat

melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Diharapkan, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Babahrot”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam hal meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Pembelajaran PAI di SD Negeri 14 Babahrot masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang variatif menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase siswa yang mencapai nilai KKTP, yaitu hanya 35%. Selain itu, cakupan materi PAI yang luas dan kompleks juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, seperti Problem Based Learning.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan pemberian tindakan dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Babahrot Kecamatan Babahrot dengan jumlah siswa 22 orang diantaranya 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam 2 siklus masing-masing siklus meliputi empat kegiatan pokok yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Secara keseluruhan Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Penelitian :
 - a. Membuat Surat Izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan PTK
 - b. Menyiapkan Kolaborator, berbincang dengan siswa bahwa akan dilakukan penelitian.
2. Pelaksanaan
 - a. Siklus I
 - 1) Perencanaan
 - a) Menyusun Modul Ajar
 - b) Menyiapkan Lembar Observasi

- c) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik
 - d) Menyiapkan Buku Sumber
 - 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I
 - 3) Pengamatan siklus I
 - 4) Refleksi/evaluasi siklus I
- b. Siklus II
- 1) Perencanaan :
 - a) Menyusun instrumen penelitian berupa Modul ajar
 - b) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)
 - c) Menyiapkan Lembar Observasi
 - d) Menyiapkan Buku Sumber
 - e) Menyusun Soal Tes
 - f) Melaksanakan Tes Siklus II
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Pengamatan
 - 4) Refleksi/evaluasi siklus II

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dengan observasi pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Ngalm Purwanto (2008) Observasi adalah metode atau cara- cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, cek lis atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya “Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dibantu oleh rekan sebagai observer atau kolaborator.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Analisis Kualitatif Deskriptif. Data yang diperoleh dari analisis yang menekankan pada pembahasan data- data subjek penelitian dengan menyajikan data secara sistematis. Adapun data yang dianalisis adalah data dari observasi dan data dari hasil tes.

Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Analisis ini meliputi nilai rata-rata dari nilai ulangan harian siswa, nilai tugas dan PR, nilai maksimum, nilai minimum, dan skor ideal. Selain itu, analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa selama pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

1. Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil ulangan harian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) siswa kelas IV SD Negeri 14 Babahrot. Data yang diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan belum optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran (teacher-centered), sementara siswa cenderung pasif. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka tentang materi yang belum dipahami. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tahap pra-tindakan adalah 65. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 50. Dari 19 siswa yang mengikuti tes, hanya 5 siswa (27%) yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 70. Sementara itu, 15 siswa (73,68%) masih berada di bawah KKTP. Padahal, pembelajaran dapat dikatakan tuntas dan dilanjutkan ke materi berikutnya jika minimal 80% siswa mencapai nilai KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP di kelas IV SD Negeri 14 Babahrot belum berjalan secara efektif.

2. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model PBL. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah tentang "Akhlah Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari". Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan masalah atau kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Mereka diminta untuk menganalisis masalah tersebut, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan keaktifan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat mereka bekerja dalam kelompok. Beberapa siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka. Namun, masih ada beberapa kendala yang ditemui, seperti beberapa siswa yang masih kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas dan beberapa kelompok yang belum mampu menyelesaikan masalah dengan optimal.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa menjadi 70. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 55. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP meningkat menjadi 10 siswa (52,63%), sementara 9 siswa (47,37%) masih berada di bawah KKTP. Meskipun terjadi peningkatan, persentase siswa yang mencapai KKTP masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80%.

3. Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Berdasarkan refleksi dari siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Pada tahap perencanaan, peneliti memodifikasi RPP dengan memberikan masalah atau kasus yang lebih menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi dan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah "Meneladani Sifat-Sifat Nabi dan Rasul".

Pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Siswa juga terlihat lebih terampil dalam menganalisis masalah dan mencari solusi. Presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan dengan lebih baik, dan siswa mampu memberikan tanggapan atau kritik yang konstruktif terhadap kelompok lain.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 78. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 65. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP meningkat menjadi 16 siswa (84,21%), sementara hanya 3 siswa (15,79%) yang masih berada di bawah KKTP. Dengan demikian, kriteria ketuntasan klasikal telah terpenuhi, yaitu lebih dari 80% siswa mencapai nilai KKTP.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas IV SD Negeri 14 Babahrot. Pada tahap pra-tindakan, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 65, dengan hanya 27% siswa yang mencapai nilai KKTP. Setelah diterapkannya model PBL pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70, dengan 52,63% siswa mencapai KKTP. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 78, dengan 84,21% siswa mencapai KKTP.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi masalah, mencari solusi, hingga mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi.

Selain itu, penerapan model PBL juga membantu mengubah pola pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, tetapi menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Kesimpulan

Dari hasil Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas IV di SD Negeri 14 Babahrot Kecamatan Babahrot dengan menerapkan model Problem Based Learning . Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaborasi peneliti dan wali kelas sebagai pengamat. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data aktivitas siswa selama diamati pembelajaran dan dicatat dalam lembar observasi, sementara peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes pada siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,00%, meningkat menjadi 82,25% pada siklus II. Peningkatan terjadi karena pada siklus I siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap materi dan model pembelajaran baru, sedangkan pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga mencapai nilai di atas standar KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The power of problem-based learning: A practical "how to" for teaching undergraduate courses in any discipline*. Sterling, VA: Stylus Publishing.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). *Metode mengajar: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). *Psikologi belajar & mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Kosasih, N., & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran quantum dan optimalisasi kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, Y. A. (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional: Tujuan dan implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. (2000). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta: Raja Farindo Persada.

- Sanusi, H. P. (2013). Peran guru PAI dalam pengembangan nuansa religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2006). Bandung: Fermana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Tamita Utama.